

BAB V

SIMPULAN, IMPIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, penulis akan memaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

5.1 Simpulan

Secara keseluruhan, dengan keikutsertaannya petani Desa Paledah sebagai anggota dalam program Pondok Pesantren Petani Nusantara dapat meningkatkan kesejahteraan, kemampuan, dan kemandiriannya sebagai petani. Program dianggap sebagai jawaban atas permasalahan-permasalahan yang dialami petani saat ini. Dengan berbagai kegiatan dalam setiap program, petani diberdayakan dan dimampukan agar dapat meningkatkan kapasitas dan kompetensi dibidang pertanian. Berdasarkan hasil penelitian penulis yang telah diuraikan dalam bab IV, maka pada penulis menunjukkan simpulan khusus dari hasil penelitian, yaitu:

Pertama, dalam meningkatkan sumber daya masyarakat petani desa, upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Petani Nusantara terwujud melalui beberapa program yaitu Kelompok Tani Sejahtera (KTS), Kelompok Wanita Tani (KWT), dan Pelatihan Anak Tani Remaja (PATRA). Kegiatan yang dilakukan pada program Kelompok Tani sejahtera (KTS) diantaranya budidaya ikan lele, agribisnis kambing dan domba, agribisnis hortikultura sayuran dan buah-buahan, makanan dan minuman olahan, perbengkelan, agribisnis padi, jagung, kedelai. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan pada program Kelompok Wanita Tani (KWT) diantaranya pembuatan kawasan rumah pangan lestari (KRPL), pembuatan pestisida nabati, penyemaian benih sayuran, pembuatan tanaman obat keluarga (TOGA), makanan dan minuman olahan, TAMBULAPOT, dan kerajinan tangan. Kemudian kegiatan yang dilakukan pada program Pelatihan Anak Tani Remaja diantaranya motivasi regenerasi petani, motivasi petani berkarakter, budidaya kambing dan domba, budidaya ikan lele, PAJALE (padi, jagung, kedelai), budidaya sayuran dan buah-buahan, serta makanan dan minuman olahan.

Kedua, hambatan yang dialami dalam upaya peningkatan sumber daya masyarakat petani desa adalah petani sebagai anggota di Pondok Pesantren Petani Nusantara yang memiliki kepentingan dan kesibukan lain. Hal ini petani tidak secara intens mengikuti berbagai kegiatan karena berhalangan hadir baik itu disebabkan oleh pekerjaan lain atau rutinitas di rumahnya. Terdapat beberapa petani yang kurang peduli, acuh, tidak mendukung, dan menolak program juga menjadi faktor penghambat. Mereka gengsi dan menganggap program tidak penting serta membuang-buang waktu. Hambatan selanjutnya adalah faktor pendidikan dan usia petani sebagai anggota. Kendala tersebut terwujud dalam kesulitan koordinasi, pelaksanaan, pemahaman, dan penerimaan materi dalam program. Kemudian hambatan selanjutnya adalah penolakan petani dalam inovasi yang diberikan karena mereka khawatir jika mengubah sistem bertani akan berdampak pada hasil tani, maka dari itu mereka masih menggunakan cara-cara tradisional. Selanjutnya yaitu masyarakat petani yang meninggalkan profesi tani dan pergi ke kota untuk mencari pekerjaan lain. Kemudian petani-petani yang menjual lahan pertanian sehingga tidak lagi bermata pencaharian sebagai petani. Selanjutnya adalah kendala pendanaan yang sering mengalami kekurangan. Perselisihan antar petani yang berupa perbedaan pendapat, konflik kepentingan dan persaingan status sosial juga merupakan hambatan yang dialami di program.

Ketiga, dengan berjalannya program baik itu KTS, KWT, maupun PATRA. Masyarakat petani merasakan manfaat yang diperoleh dengan mengikuti program tersebut. Secara keseluruhan masyarakat petani merasakan kesejahteraannya semakin membaik. Hal ini ditunjukkan dengan tambahan penghasilan sehingga perekonomian keluarga terbantu. Manfaat selanjutnya adalah regenerasi petani yang meningkat. Dengan adanya program PATRA generasi muda merasa terbimbing, terarahkan, dan terangkul. Hal ini berdampak positif pada ketertarikan generasi muda dalam bidang pertanian. Kemudian dengan adanya program rasa solidaritas dan kebersamaan semakin erat. Masyarakat mempunyai wadah untuk saling berpartisipasi, bergotong royong, dan bantu-membantu. Dengan keikutsertaan petani dalam program, kemampuan individual petani menjadi semakin berkembang. Mereka menjadi terlatih dalam jiwa kepemimpinan, memotivasi, mengemukakan pendapat, pengembangan

potensi, toleransi, control perilaku, relasi dan pergaulan, disiplin, percaya diri, dan pemecahan masalah. Manfaat selanjutnya yaitu wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang meningkat. Petani yang bergabung dengan program dapat mengetahui sekaligus mempraktikkan inovasi-inovasi pertanian.

Keempat, pemerintah terkait dalam hal ini pemerintah desa, pemerintah kecamatan, dan BP3K berperan serta dalam berjalannya program. Pihak pemerintah sangat mengetahui program-program di Pondok Pesantren Petani Nusantara. Pemerintah menanggapi program sangat perlu karena sebagai upaya positif dalam pemberdayaan masyarakat petani dan pencapaian swasembada pangan. Selain itu program diharapkan dapat menarik perhatian dan minat generasi muda dalam upaya menanggulangi lemahnya generasi muda terhadap pertanian. Pihak pemerintah juga sangat menginginkan program dapat mengatasi permasalahan nasib petani yang semakin tergerus kemajuan zaman. Dalam hal fasilitas yang disediakan pemerintah terhadap program, pemerintah menyediakan tempat untuk pemerintah, *infocus*, pendanaan, penyuluhan, pengarahan, bimbingan, dan *sharing*.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini terhadap bidang pembelajaran sosiologi adalah sebagai bahan penyampaian materi pembelajaran mata pelajaran sosiologi yaitu interaksi sosial pada kelas X. Interaksi sosial pada kegiatan-kegiatan program menghasilkan bentuk hubungan sosial, solidaritas, kerjasama, dan timbal balik. Upaya-upaya yang dilakukan pada Pondok Pesantren Petani Nusantara di program KTS, KWT, dan PATRA memerlukan suatu bentuk hubungan dan interaksi sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok satu dengan lainnya. Implikasi dilihat secara ilmu sosiologi, penelitian ini dapat memperdalam analisis mengenai interaksi sosial, kelompok sosial, dan lembaga sosial, yang dikaji berdasarkan konsep dan teori dalam ilmu sosiologi.

5.3 Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian ke lokasi penelitian, pengumpulan data melalui teknik pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis terhadap data yang ditemukan serta memberikan simpulan, maka penulis mengajukan rekomendasi, diantaranya :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji penelitian yang sama, agar bisa menggali lebih dalam topik-topik pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan bagi masyarakat petani. Peneliti harus menambah fokus penelitiannya yang lebih beragam agar memberikan kekayaan dalam menggambarkan pemberdayaan masyarakat petani yang lebih luas.
2. Bagi petani, sebagai aktor utama dalam pemeliharaan, pengembang, dan pengelola usaha tani agar lebih meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dalam bertani. Petani diharapkan aktif dalam berbagai kegiatan pelatihan pertanian baik itu yang dilaksanakan oleh pemerintah terkait maupun komunitas tani. Selain itu, petani harus cinta terhadap pekerjaannya agar pertanian tidak punah ditelan waktu.
3. Bagi komunitas Pondok Pesantren Petani Nusantara, agar melakukan terobosan-terobosan dalam teknik mengajar bagi petani usia lanjut. Pengurus harus lebih aktif dalam mengajak anggota hadir dalam setiap pelatihan, contohnya seperti memberikan *doorprize* atau hadiah. Selain itu, pengurus agar lebih memperkaya materi yang akan disampaikan pada setiap pertemuan program. Untuk segi penamaan program, supaya lebih menyesuaikan dan umum agar program tersebut bisa diikuti oleh semua kalangan. Hal ini dimaksudkan bahwa penamaan “pesantren” tersebut identik dengan kegiatan pendidikan Islam. Sehingga dengan adanya penyesuaian, diharapkan program dapat diikuti bukan hanya warga yang beragama Islam saja.
4. Bagi Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K), diharapkan diharapkan untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat sasaran dalam upaya mendukung komunitas-komunitas tani di masyarakat.. Pemerintahan harus lebih memperhatikan mengenai fasilitas yang diberikan pada komunitas tersebut seperti menyediakan infrastruktur, alokasi pendanaan, dan bimbingan baik itu pada pengurus maupun pada petani dalam rangka membangun hubungan yang harmonis.
5. Bagi Pemerintah Desa Paledah, diharapkan dapat mengembangkan potensi lingkungan dan masyarakat Desa Paledah yang sebagian besar

bergerak di bidang pertanian supaya mewujudkan desa wisata tani atau agro. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui kerjasama dengan pemerintah Kecamatan Padaherang dan pemerintah Kabupaten Pangandaran. Selain terwujudnya lingkungan yang asri, upaya ini dapat berdampak pada meningkatnya potensi wisata di Desa Paledah sekaligus pada peningkatan pendapatan masyarakat.